APPLICATION OF COOPERATIVE LEARNING MODEL WITH TYPE THINK PAIR SHARE (TPS) TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES IN GRADE IV IPS SDN 16 KUALA PENASO

Dahlia, Hendri Marhadi, Lazim N
dahliabartong@gmail.com, hendri m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
HP: 081261660316

*Education Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education Science
University of Riau*

Abstract : *The research was carried out starting from the low averages the fourth grade social studies students SDN 16 Kuala Penaso. Of the 23 students who achieved KKM (minimum completeness criteria) only 8 students (34,78%), while 15 students did not complete (65,22%) with an average 53,48. The research problem is Application of Cooperative Learning Model with Type Think Pair Share (TPS) to Improve Learning Outcomes in Grade IV IPS SDN 16 Kuala Penaso? "This study aims to improve learning outcomes IPS fourth grade students of SDN 16 Kuala Penaso through the application of learning models Type Think Pair Share (TPS). This research is a form of Classroom Action Research (CAR), Application of Cooperative Learning Model Type Think Pair Share (TPS) in fourth grade at SDN 16 Kuala Penaso by the number of students 23. The research was conducted in April 2016. Learning to implement cooperative learning model Think Pair Share (TPS). At the first meeting of the first cycle of observation activities for teachers to get a percentage of 78.13%, increasing to 81.25% in the second meeting. At the first meeting of the second cycle reevaluation increased by 84.38% and the second meeting of the second cycle assessment of teacher activity reached 90.68%. Assessment of student activity at the first meeting of the first cycle to obtain a percentage of 71.87% and then increased to 78.13% in the second meeting. At the first meeting of the second cycle reached 84.37% and the percentage of the second meeting of the second cycle to obtain a percentage score of 87.50% and increased 53.48 basis of learning outcomes increased to 60.86 in the first cycle and the second cycle increased to 82.61. Based on these results it can be concluded that through the application of cooperative learning model to improve learning outcomes Think Pair Share (TPS) can improve IPS fourth grade students of SDN 16 Kuala Penaso acceptable.*

Key Words : *Think Pair Share, learning outcomes IPS*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 16 KUALA PENASO**

Dahlia, Hendri Marhadi, Lazim N
dahliabartong@gmail.com, hendri m29@yahoo.co.id, lazim@gmail.com
081261660316

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilakukan bertolak dari rendahnya rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso. Dari 23 orang siswa yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) hanya 8 siswa (34,78%) sedangkan 15 siswa yang tidak tuntas (65,22%) dengan rata-rata 53,48. Rumusan masalah penelitian ini Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Kelas IV SDN 16 Kuala Penaso? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso melalui penerapan model pembelajaran Tipe *Think Pair Share* (TPS). Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 16 Kuala Penaso dengan jumlah siswa 23 orang. Penelitian ini dilakukan bulan April 2016. Pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS). Pada siklus I pertemuan pertama pengamatan aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 78,13%, meningkat menjadi 81,25% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan pertama siklus II penilaian kembali meningkat sebesar 84,37% dan pada pertemuan kedua siklus II penilaian aktivitas guru mencapai 90,63%. Penilaian aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I memperoleh persentase sebesar 71,87% kemudian meningkat menjadi 78,13% pada pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama mencapai persentase 84,37% dan pada pertemuan kedua siklus II memperoleh persentase 87,5% serta peningkatan skor dasar hasil belajar 53,48 meningkat menjadi 60,86 pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 82,61. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso dapat diterima.

Kata kunci : *Think Pair Share*, Hasil Belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah Ilmu Pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik khususnya tingkat dasar dan menengah. Maka guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, karena mata pelajaran IPS di anggap sebagai mata pelajaran yang sangat penting. Untuk menuntut daya kreatifitas agar siswa tidak jenuh dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru harus menciptakan pembelajaran yang membentuk tingkah laku dan memajukan daya pikir manusia.`

Mata pelajaran IPS perlu diberikan kepada siswa di mulai dari sekolah dasar untuk menanamkan nilai moral sejak dini. Supaya anak mendapatkan bekal untuk berpikir aktif, kritis dan kreatif. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, guru harus memiliki model pembelajaran yang tepat untuk mencapai materi yang dipelajari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2015/ 2016 SDN 16 Kuala Penaso diperoleh masih terlihat rendahnya rata-rata hasil belajar IPS. Dari 23 orang siswa dalam pembelajaran IPS yaitu rata-rata nilainya secara klasikal 53,48. Selain itu terlihat dari rendahnya siswa yang mencapai KKM yaitu hanya 8 siswa (34,78%), dan 15 siswa yang tidak tuntas (65,22%)

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Kelas IV SD Negeri 16 Kuala Penaso pada mata pelajaran IPS.

Jumlah siswa	KKM	Jumlah Siswa tuntas	Jumlah Siswa tidak tuntas	Rata-rata
23	70	8(34,78%)	15(65,22%)	53,48

Rendahnya hasil belajar siswa karena umumnya pembelajaran IPS di kelas dilakukan dengan buku teks dan metode ceramah dan kurangnya guru menggunakan model-model pembelajaran yang lebih variatif, sehingga menyebabkan pembelajaran kurang interaktif sehingga siswa menjadi malas ataupun bosan dalam belajar dan juga kurang termotivasi. Ini terlihat pada gejala yang muncul pada sikap siswa, antaranya: siswa kurang merespon pertanyaan guru, siswa terlihat main-main saat jam pelajaran, kurangnya motivasi siswa dalam belajar karena mereka bekerja secara individual atau sendiri-sendiri. Untuk mengatasi kelemahan pembelajaran IPS tersebut peneliti telah mengambil alternatif berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu salah satu model yang pembelajaran yang melibatkan peran siswa secara aktif. Model pembelajaran *think pair share* merupakan pembelajaran melalui kegiatan berpikir (*think*), berpasangan (*pair*), berbagi (*share*) agar kompetensi yang diharapkan tercapai.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “ Apakah penerapan model pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso?”. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 16 Kuala Penaso melalui penerapan model pembelajaran *think pair share*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 16 Kuala Penaso yang berlokasi di kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 23 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan observer, observer mengamati selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrument pengumpulan data yang terdiri dari observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan hasil belajar IPS setelah menerapkan model pembelajaran *think pair share* (TPS).

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Setelah data terkumpul dicari persentasenya dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{dalam Syahrilfuddin, 2011:114})$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang diperoleh dari aktivitas (guru/siswa)

Kategori penilaian aktivitas belajar guru dan siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kategori aktivitas guru dan siswa

Presentase Interval	Kategori
81% – 100%	Amat Baik
61% – 80%	Baik
51% – 60%	Cukup
≤ 50%	Kurang

2. Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar siswa IV SDN 16 Kuala Penaso menggunakan model pembelajaran *think pair share*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1) Hasil belajar siswa

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{Purwanto (dalam Syahrilfuddin, 2011:115)}$$

Keterangan:

PK = Nilai ketuntasan individu

SP = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

SM = Skor maksimal dari tes tersebut

Kategori penilaian hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Kategori hasil belajar

Interval	Kategori
90-100	Baik sekali
80-89	Baik
70-79	Cukup
<69	Kurang

2) Peningkatan hasil belajar

Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 16 Kuala penaso melalui penerapan model pembelajaran *think pair share*, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib,dkk, 2011:53})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan

Postrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

3) Ketuntasan Belajar Siswa

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116})$$

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah Siswa Yang Tuntas

N = Jumlah Siswa Seluruhnya

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan untuk ketuntasan klasikal yaitu 80%. Hal ini berarti bila lebih dari 80% siswa yang memperoleh nilai diatas KKM 70 maka ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dinyatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan soal tes hasil belajar IPS.

Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pada penelitian ini proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model *think pair share*, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan 4 tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya yaitu : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum rincian dari kegiatan siklus ini adalah siklus I terdiri dari dua siklus pertemuan dan satu kali ulangan harian dan siklus dua terdiri dari dua siklus pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Hasil Penelitian

Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Data hasil observasi guru dapat dilihat pada tabel hasil aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di bawah ini.

Tabel 4. Hasil persentase Aktivitas Guru Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	25	78,1%	Baik
	2	26	81,3%	Amat Baik
II	1	27	84,4%	Amat Baik
	2	29	90,6%	Amat Baik

Berdasarkan data tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran *think pair share*, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 78,1% dengan kategori baik. Pada pertemuan siklus I ini guru masih belum terbiasa menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Selain itu, guru masih kurang dalam membimbing siswa pada saat siswa berdiskusi. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa perolehan aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh skor 25 dengan rata-rata 78,13% (kategori baik) sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 26 dengan rata-rata 81,3% (kategori amat baik). Tidak terdapat skor yang berkategori kurang peneliti menunjukkan bahwa peneliti sudah mulai terbiasa dengan keadaan kelas dan sudah mulai mengetahui langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan sehingga persentase rata-rata aktivitas guru naik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama bahwa pada aktivitas guru memperoleh skor 27 dengan rata-rata 84,37% (kategori amat baik), sedangkan pertemuan kedua aktivitas guru diperoleh skor 29 dengan rata-rata 90,53% (kategori amat baik). Dapat dilihat pada tabel diatas, setiap pertemuannya mengalami peningkatan skor karena peneliti mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran.

Data hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil persentase Aktivitas Siswa Setiap Pertemuan Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Jumlah skor	Persentase (%)	Kategori
I	1	23	71,9%	Baik
	2	25	78,1%	Amat Baik
II	1	27	84,4%	Amat Baik
	2	28	87,5%	Amat Baik

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I pertemuan pertama yang diperoleh skor 23 dengan rata-rata 71,9% (kategori baik) sedangkan pertemuan kedua aktivitas siswa skor 25 dengan rata-rata 78,1% (kategori baik), tidak terdapat kategori kurang semua berkategori baik, peneliti telah menunjukkan bahwa peneliti sudah mulai bisa mengarahkan siswa mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang harus dilakukan sehingga persentase rata-ratanya naik dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh skor 27 dengan rata-rata 84,4% (kategori amat baik), sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa diperoleh skor 28 dengan rata-rata 87,5% (kategori amat baik). Dapat dilihat pada tabel diatas setiap pertemuan mengalami peningkatan skor karena peneliti dan siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran.

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I, dan ulangan Harian pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

NO	Data	Rata Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
			SD-UH I	SD-UH II
1	Skor Dasar	53,48		
2	UH I	75,22	40,65 %	54,47 %
3	UH II	82,61		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil ulangan harian siswa dari skor dasar ke ulangan harian I nilai rata-rata 53,48 meningkat sebanyak 40,65% menjadi 75,22. Dari skor dasar ke ulangan harian II meningkat sebanyak 54,47% menjadi 82,61. Jadi, setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar. Pada saat belum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) di kelas IV SDN 16 Kuala Penaso, hasil belajar IPS siswa dilihat dari nilai rata-rata skor dasar adalah 53,48. Sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah adalah 70, ini disebabkan oleh cara belajar siswa yang belum bisa membangkitkan motivasi siswa untuk belajar. Dikarenakan cara guru mengajar dengan model konvensional, sedangkan tugas siswa hanya mendengar apa yang di sampaikan oleh guru saja. Disini hanya peran guru yang lebih terlihat dan guru yang aktif didalam proses pembelajaran, yang menyebabkan siswa menjadi pasif. Dengan demikian peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso. Karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif, bukan hanya mendengarkan penjelasan yang dijelaskan guru. Model ini adalah model secara nyata dan membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa. Pada ulangan harian siklus I dapat dilihat nilai rata-rata peningkatan hasil belajar meningkat dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) nilai rata-rata siswa pada skor dasar adalah 53,48 meningkat pada ulangan harian I yaitu 75,22 pada ulangan harian II meningkat menjadi 82,61. Disini dapat dilihat bahwa dengan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari skor dasar ke ulangan harian I adalah sebanyak 40,65 %. Skor dasar ke ulangan harian II sebanyak 54,47%.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan siklus II, setelah penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal, dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

No	Data	Rata Rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal Persentase ketuntasan	Kategori
			Siswa tuntas	Siswa tidak tuntas		
1	Skor Dasar	53,48	8 Orang	15 Orang	34,78%	Tidak Tuntas
2	UH I	75,22	14 Orang	9 Orang	60,86%	Tidak Tuntas
3	UH II	82,61	19 Orang	4 Orang	82,61%	Tuntas

Dari tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa persiklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya dilakukan tindakan pada skor dasar atau sebelum diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) jumlah siswa yang tuntas hanya 8 orang dari 23 orang siswa yang ada dikelas IV SDN 16 Kuala Penaso dengan persentase ketuntasan 34,78% dengan kategori tidak tuntas, pada UH I jumlah siswa yang tuntas dengan diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 orang, dengan persentase ketuntasan 60,86% dengan kategori tidak tuntas. Selanjutnya pada UH II, jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan 82,61% dengan kategori tuntas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Peningkatan aktivitas guru berdasarkan observasi aktivitas guru model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso yang diamati oleh observer. Dalam hal ini mengalami peningkatan pada aktivitas guru dari setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 78,13% (kategori baik) dan pertemuan kedua sebesar 81,3% (kategori amat baik). Siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru sebesar 84,4% (kategori amat baik) dan pertemuan kedua meningkat 90,6% (kategori amat baik). Selama proses pembelajaran guru telah memilih model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang tepat bagi siswa.

Peningkatan aktivitas siswa seperti halnya aktivitas guru, pada aktivitas siswa setelah diterapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) aktivitas siswa mengalami peningkatan yang diamati oleh peneliti bekerjasama dengan observer pada setiap pertemuan pada siklus I dan siklus II. Perkembangan aktivitas siswa mulai meningkat dari siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 71,9% (kategori baik) dan pertemuan kedua sebesar 78,1% (kategori baik). Siklus II pertemuan pertama sebesar 84,4% (kategori amat baik) dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 87,5% (kategori amat baik). Berdasarkan lembar observasi siswa yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung siswa semakin aktif setelah menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Peningkatan hasil belajar IPS siswa secara individu telah terpenuhi apabila setiap individu mencapai KKM yang telah ditentukan 70 maka siswa dikatakan tuntas. Peningkatan hasil belajar IPS ini mengalami peningkatan mulai dari data awal, ulangan harian I dan ulangan harian II. Hal ini terlihat dari rata-rata skor dasar. Dari beberapa data di atas, hasil belajar pada siklus I dan siklus II meningkat, ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dibandingkan proses pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar karena dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Proses pembelajaran yang seperti itulah sehingga menyebabkan hasil belajar IPS meningkat dimulai dari proses *Think* (berpikir) kemudian *Pair* (berpasangan) dan *Share* (berbagi). Peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 16 Kuala Penaso Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis tahun pelajaran 2015-2016. Dengan demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu jika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 53,48 menjadi 75,22 dengan peningkatan sebesar 40,65 dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 75,22 menjadi 82,61 dengan peningkatan sebesar 54,47.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan setelah dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan terjadi peningkatan aktifitas guru, pada siklus I pertemuan pertama adalah 78,13% dengan kategori baik. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 81,25% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan lagi menjadi 84,37% dengan kategori amat baik, dan pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 90,63% dengan kategori amat baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) juga dapat meningkatkan aktifitas siswa. Pada siklus I pertemuan pertama aktifitas siswa 71,87% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,13% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama kembali meningkat lagi 84,37% dengan kategori amat baik. Dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 87,5% dengan kategori amat baik.

Berdasarkan simpulan yang telah disebutkan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS yang dapat diterapkan di dalam kelas, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan menerapkan konsep, keterampilan

- berkomunikasi siswa, ketrampilan diskusi mengajukan pertanyaan, dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas sehingga unsur kerjasama bisa muncul.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat memperbaiki kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kualitas aktifitas guru dan siswa kelas IV SDN 16 Kuala Penaso. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar & pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning*. Grasindo: Jakarta
- Arikunto, S, Suharjo, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Istarani & M Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. CV. Media Persada: Medan.
- KTSP. 2006. *Pedoman Model Penilaian Kelas*. BP. Cipta Jaya: Jakarta.
- Miftahul Huda. 2013. *Model - Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja resindo: Banjarmasin.
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif, Konsep Landasan dan Implementasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana: Jakarta.
- Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media: Jakarta.